

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai penyebab masalah lingkungan yang tidak kalah permasalahannya dengan negara-negara maju, jika di negara-negara maju terdapat penyebab permasalahan lingkungan utamanya adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun dan pencemaran udara yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik besar. Sementara di negara berkembang seperti Indonesia yang menjadi penyebab masalah lingkungan utama diperoleh dari limbah rumah tangga dan kotoran manusia. Masalah lingkungan ini muncul karena tidak ada kesadaran penduduk untuk menjaga lingkungan. Dalam upaya pencegahan masalah tersebut, maka diperlukan penumbuhan kesadaran penduduk dengan cara penerangan, penyuluhan, bimbingan kepada penduduk dan menerapkan pendidikan peduli lingkungan hidup yang harus *diterapkan* dari sekolah dasar dan sekolah menengah agar siswa dapat terlatih atau terbiasa dalam menjaga lingkungan.

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam (Daradjat, 2014: 63). Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian dan hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungan sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya (Daradjat, 2014: 63-64). Pada pembelajaran IPA sendiri telah dijelaskan mengenai bagaimana dampak jika terjadinya kerusakan lingkungan, menjelaskan kelangkaan tumbuhan dan hewan dalam suatu ekosistem, dan menjelaskan berbagai usaha untuk pelestarian keanekaragaman hayati (mahluk hidup) dengan ini maka dibuatlah program adiwiyata dimana program tersebut yang akan menjelaskan mengenai bagaimana cara menanggulangi agar tidak terjadinya kerusakan lingkungan.

Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup maka siswa akan mempunyai sikap atau kebiasaan dalam menjaga lingkungan, salah satu pendorong dalam proses belajar mengajar ialah lingkungan. Lingkungan yang bersih dan rapi akan membuat peserta didik nyaman dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dan menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran akan pentingnya lingkungan bisa mewujudkan sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan. Menurut Daryanto (2013: 1) pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan tentang konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip berkelanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu tujuan PLH adalah mengembangkan warga Negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya (Daryanto, 2013: 11). Salah satu jalur pendidikan yang ditempuh adalah sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang bergerak dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan. Salah satu upaya untuk mewujudkan sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan di sekolah yaitu melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif (KNLH, 2010).

Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program pengelolaan lingkungan

yang disebut program Adiwiyata untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna: Besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat di mana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012) Adiwiyata mempunyai makna atau pengertian tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan

Keuntungan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa Pada tahun 2016 sebanyak 84 sekolah di Pekanbaru merupakan sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Jumlah sekolah yang mengikuti program Adiwiyata setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, pada tahun 2012 terdapat 4 sekolah yang telah mengikuti program Adiwiyata 1 diantaranya merupakan Adiwiyata tingkat nasional dan 3 tingkat sekolah Adiwiyata mandiri. Pada tahun 2013 terdapat 8 sekolah tiga diantaranya tingkat nasional, mandiri, dan ada juga yang mengikuti Adiwiyata tingkat kota Pekanbaru, Pada tahun 2014 terdapat 9 sekolah Adiwiyata, tahun 2015 terdapat 26 sekolah, tahun 2016 dan seterusnya jumlah sekolah Adiwiyata di Pekanbaru terus mengalami peningkatan.

Program Adiwiyata telah diterapkan di SMPN 16 Pekanbaru pada tahun 2016. Penerapan program Adiwiyata di SMPN 16 Pekanbaru memiliki beberapa kendala yang ingin diketahui apa saja penyebabnya untuk itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 16 Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sikap kepedulian peserta didik dalam menciptakan kebersihan lingkungan belum tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu kegiatan pelestarian lingkungan hidup melalui program adiwiyata sumber belajar bagi peserta didik yang belum diterapkan di sekolah-sekolah lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini memiliki beberapa pembatasan masalah, yaitu program Adiwiyata dalam membentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah di SMPN 16 Pekanbaru kelas VIII, IX Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Sikap Kepedulian Lingkungan siswa SMPN 16 Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SMPN 16 Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2017/2018

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar

2. Bagi guru, agar guru lebih peduli membimbing siswa dalam upaya untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan agar lebih merawat dan menjaga lingkungan di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menenambah pengetahuan dan pemahaman dalam pentingnya menjaga lingkungan.

1.6 Definisi Istilah Judul

Menurut Calhount dalam Saam (2012: 61) sikap adalah sesuatu yang melekat pada keyakinan-keyakinan dan perasaan-perasaan terhadap suatu objek dan predisposisi untuk berbuat terhadap objek dengan cara-cara tertentu.

Lingkungan adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai salah satu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi satu komponen dengan komponen lainnya. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponennya yang dipengaruhi oleh manusia (Daryanto, 2013: 31).

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna: Besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat di mana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai makna atau pengertian tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2011).